

Received: 29 Januari 2022

Accepted: 23 Februari 2022

Published: 26 Februari 2022

Article DOI:

PENDAMPINGAN MENGAJAR HOME VISIT DALAM MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN PUSEURJAYA

Sukma Annisa Pratiwi¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Sukmaanisa1@gmail.com

Febi Kurniawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang

febikurniawan@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar Angkatan Perintis yang merupakan bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai desa/kota. Program ini didasari atas belum sepenuhnya efektif pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari kurangnya siswa yang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran daring sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, salah satunya di SDN Puseurjaya. Metode yang digunakan pada pengabdian berupa pengajaran langsung metode Home Visit, membantu adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah guru dan peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Covid-19, Home Visit*

Pendahuluan

Berkembangnya dunia pendidikan tentu akan terus menghadapi berbagai macam masalah, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya proses belajar dan mengajar. Agar pendidikan terus meningkat, tentunya harus dilakukan pembaharuan pada kualitas pendidikan tersebut. Terdapat beragam cara dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, inovasi dalam pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sejak Maret 2020, WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi dkk, 2020). Sebagai langkah pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 dilakukan beberapa tindakan seperti mulai dari kampanye untuk dirumah saja, social and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pergeseran libur lebaran, hingga pelarangan mudik. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan agar masyarakat tetap berada dirumah, baik bekerja, belajar, maupun beribadah (Rigianti, 2020). Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan.

Pembelajaran yang awalnya tatap muka juga beralih dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Peralihan pembelajaran ini tentunya memberikan dampak bagi guru

maupun peserta didik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran daring merupakan suatu cara yang baru dalam proses belajar dan mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya jaringan internet dalam penyampaian suatu pembelajaran. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran konvensional yang menggunakan jaringan internet dan dituangkan melalui format digital. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dimasa darurat pandemi Covid-19 ini.

Bagi guru sekolah dasar yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran secara tatap muka, tentunya akan merasa tidak siap dengan perubahan sistem pembelajaran yang baru. Perubahan yang terjadi secara mendadak dan tergolong cepat ini adalah akibat dari penyebaran Covid-19 sehingga membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi. Siswa yang seharusnya bisa belajar secara tatap muka disekolah dan memerlukan bimbingan secara langsung oleh guru, dipaksa harus belajar jarak jauh secara online. Menurut Annisa, dkk (2020) pada usia sekolah dasar, proses pendidikan karakter tentunya harus dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan. Sebenarnya potensi yang baik sudah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan juga dikembangkan melalui sosialisasi, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Atas kondisi tersebut, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dalam program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasinya masih C dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Kemdikbud, 2021:3).

Pengalaman dan wawasan mahasiswa diharapkan menjadi lebih kaya melalui kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya. Mahasiswa juga akan mendapatkan intensif perbulannya selama mengikuti program kampus mengajar ini dan juga mendapatkan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkaji tentang pelaksanaan program merdeka belajar melalui kampus mengajar Angkatan Perintis di SDN Puseurjaya Kabupaten Karawang.

Metode

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang berlokasi di SD Negeri Puseurjaya ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter, soft skill dan hard skill mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar dengan metode Home Visit, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap 1 (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembekalan, dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah.2. Penerjunan, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program.3. Observasi, mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses KBM.4. Perencanaan program, dengan cara menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian.
2.	Tahap 2 (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajar, membantu guru mengajar menggunakan metode Home Visit; memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik; memperbaiki karakter siswa; penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan minat siswa dalam belajar.2. Adaptasi teknologi, membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi; membantu guru dalam mengaplikasikan Google Classroom, Google Meet, dan Zoom.3. Administrasi manajerial sekolah, membantu proses persiapan akreditasi kepala sekolah, membantu membuat prota dan promes, membantu membuat RPP, membantu input nilai siswa di sistem penilaian.
3.	Tahap 3 (Analisis Hasil)	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan laporan, terdiri dari laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir.2. Perbaikan laporan, dilakukan apabila terdapat revisi pada laporan.3. Pengumpulan laporan, setelah dilakukannya revisi dan dikumpulkan sesuai deadline yang telah ditentukan.

Tabel 1. Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Tahapan persiapan pengabdian :

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar.

Materi pembekalan meliputi peran mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh; strategi belajar luring dan daring; konsep pembelajaran literasi dan numerasi; memahami kemampuan murid dengan menggunakan asesmen diagnostik; implikasi asesmen dalam pembelajaran; adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan; monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar Angkatan Perintis dalam portal MB-KM; dan keilmuan dasar Covid-19.

2. Penerjunan

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi beberapa kegiatan seperti mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran; mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MB-KM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; koordinasi dengan sekolah dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada kepala sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat tugas dari Pendidikan Kabupaten/Kota, salinan surat tugas dari direktorat belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

3. Observasi

Pada bagian observasi ini, terbagi menjadi beberapa aspek, seperti metode observasi, sumber data observasi, dan hasil observasi. Penjabaran mengenai aspek-aspek tersebut yaitu :

- a. Metode observasi, metode observasi awal yang dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data baik mengenai kondisi fisik sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

- b. Sumber data observasi, data hasil observasi awal didapatkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan maupun dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru pamong yang bersangkutan.
- c. Hasil observasi meliputi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah



Gambar 2. Observasi di sekolah terkait keadaan sekolah.

4. Perencanaan program

Kegiatan ini berupa mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah; mengonsultasikan rancangan kegiatan pada guru pamong dan dosen pembimbing; dan meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada dosen pembimbing.



Gambar 3. Seluruh mahasiswa kampus mengajar sedang membahas dan membuat program.

Tahapan pelaksanaan dan hasil analisis pengabdian :

1. Mengajar

Pada kegiatan mengajar lebih menekankan dengan sistem Home Visit. Dikarenakan keadaan Virus Covid-19 yang cukup memuncak. Dalam metode Home Visit ini mahasiswa bekerja sama membantu guru membuat kelompok belajar dalam masing masing kelasnya juga dengan jadwal nya setiap kelompok. Dalam satu kelas terbagi menjadi 3 Kelompok, untuk jadwal nya masing masing kelompok mendapat jadwal pertemuan Home Visit 2 kali

seminggu. Home Visit dilakukan disalah satu rumah siswa yang bersedia ditempati rumahnya untuk belajar, dan guru yang datang kerumah siswa tersebut.



Gambar 4. Sedang melakukan Home Visit di salah satu rumah siswa.



Gambar 5. Siswa sedang belajar dalam metode Home Visit.

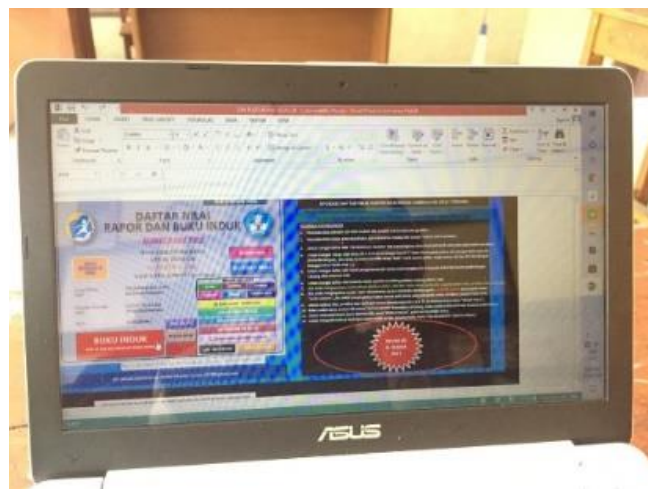
2. Adaptasi teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi, yang dilakukan adalah membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop. Penayangan video ini sekaligus mengajarkan siswa untuk melek teknologi dan bahwa belajar dapat menggunakan media apa saja. Membantu guru dalam mengaplikasikan Google Meet, Google Classroom, Zoom Meet serta aplikasi MS. Excel dalam mengolah data dan nilai siswa disekolah, sehingga tidak diperlukan lagi pengolahan secara manual. Selain itu, membantu guru dalam mengoperasikan printer

scanner untuk scan data guru yang harus diperbaharui dan di upload. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang. Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. Hal ini juga sesuai dengan Astini (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.



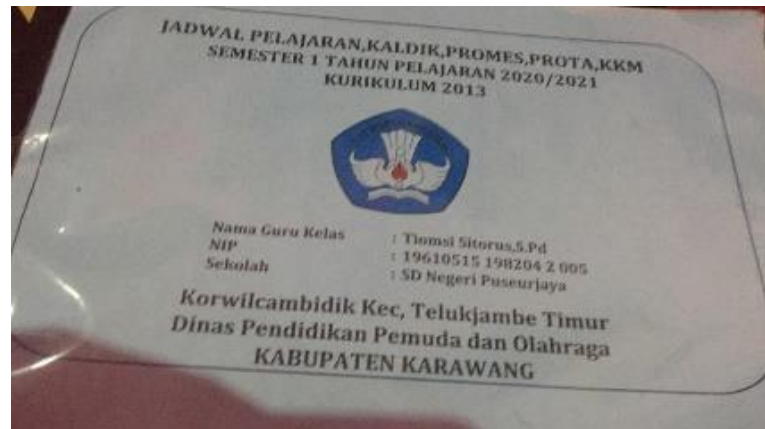
Gambar 6. Membantu guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran.



Gambar 7. Membantu guru dalam pengisian raport online menggunakan sistem.

3. Membantu administrasi sekolah

Pada kegiatan ini, pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa membantu guru-guru dalam memperbaharui data sekolah serta melengkapi persyaratan sebagai akreditasi kepala sekolah. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran.



Gambar 8. Membantu membuat perangkat pembelajaran.

Simpulan dan rekomendasi

Kesimpulan rangkaian kegiatan program kampus mengajar angkatan perintis bahwa dari analisis hasil kegiatan program yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan kegiatan program kampus mengajar perintis ini berhasil membantu sekolah di masa pembelajaran saat pandemic Covid-19 ini. Terutama dibidang teknologi dan administrasi. Program ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan guru demi meningkatkan pembelajaran disekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Asfuri, A. 2020. Implementasi pembelajaran door to door pada perkembangan psikologi belajar anak di tkit raudlotul mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-11>
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications. Google Scholar.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, Devi Ayu & Damayanti, Rini. 2021. Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 2.
- Setiawan, Fajar. & Sukamto. 2021. Implementasi kampus mengajar perintis (kmp) sebagaicikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10*.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S. dkk. 2020. Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. 2021. Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, XVI (2), 106.